



## PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL

Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan  
Profesionalisme Guru

oleh **Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)**

Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah  
Berstandar Internasional

oleh **Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)**

Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional?

oleh **Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)**

Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan  
secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru  
Kejuruan Profesional

oleh **Wagiran (FT UNY)**

Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya  
Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

oleh **Retno Endah SM (FBS UNY)**

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru)  
dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

oleh **Sutopo, M.T (FT UNY)**

Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan  
Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik

oleh **Dr. Sudji Munadi (FT UNY)**

Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional

oleh **Senam, Ph.D (FMIPA UNY)**

Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga  
Kependidikan Profesional

oleh **Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)**



**DPP IKA UNY**

Kampus UNY Karangmalang (Gerbang Timur UNY)  
Jl. Affandi Gejayan, Yogyakarta  
2009



## **PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL**

Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan  
Profesionalisme Guru

**oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY)**

Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah  
Berstandar Internasional

**oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta)**

Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional?

**oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY)**

Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan  
secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru  
Kejuruan Profesional

**oleh Wagiran (FT UNY)**

Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya  
Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia

**oleh Retno Endah SM (FBS UNY)**

Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru)  
dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

**oleh Sutopo, M.T (FT UNY)**

Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan  
Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik

**oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY)**

Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional

**oleh Senam, Ph.D (FMIPA UNY)**

Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga  
Kependidikan Profesional

**oleh Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)**

ISBN 979620428-X



**DPP IKA UNY**

Kampus UNY Karangmalang (Gerbang Timur UNY)

Jl. Affandi Gejayan, Yogyakarta

2009

# PROCEEDING MAKALAH SEMINAR NASIONAL REVITALISASI PERAN UNY DALAM MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN PROFESIONAL

*Penulis :*

Prof. Dr. Gunawan  
Timbul Mulyono, M.Pd  
Sudarmaji, M.Pd  
Wagiran  
Retno Endah SM  
Sutopo, M.T  
Dr. Sudji Munadi  
Senam, Ph.D  
Sumarjo, S.Pd

*Desain Sampul:*

Tim Grafika Indah

*Penerbit :*

CV. Grafika Indah

*Layout Isi:*

Tim Grafika Indah

ISBN 979820428-X



**Kutipan Pasal 44:**

**Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta 1987**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi ijin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah).



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Daftar Isi.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Pointer Revitalisasi UNY dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, oleh Prof. Dr. Gunawan (FBS UNY).....	1
Harapan dan Realitas Pendidikan dalam Implementasi Sekolah Berstandar Internasional, oleh Timbul Mulyono, M.Pd (SMU N 10 Yogyakarta) .....	4
Bermain dalam Pembelajaran Bukan Guru Profesional? oleh Sudarmaji, M.Pd (FBS UNY) .....	14
Peran LPTK dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan secara Holistik dan Implikasinya Bagi Penyiapan Guru Kejuruan Profesional oleh Wagiran (FT UNY) .....	27
Upaya Peningkatan Mutu Calon Guru: Sisi kecil upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, oleh Retno Endah SM (FBS UNY).....	41
Pengembangan Mutu Sumber Daya Akademik Sekolah (Guru) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan, oleh Sutopo, M.T (FT UNY) .....	50
Implementasi Transformasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kejuruan Bidang Teknik, oleh Dr. Sudji Munadi (FT UNY) .....	58
Peran Sentral LPTK dalam Mencetak Calon Guru Profesional, oleh Senam, Ph.D (FMIPA UNY).....	71
Menjadi 'Guru Baru' dalam Rangka Mewujudkan Tenaga kependidikan Profesional, oleh Sumarjo, S.Pd (SMP N 9 Yogyakarta)	86

\*\*\*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrochmanirrochim*

Assalamu'alaikum, wr, wb

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga proceeding makalah seminar Nasional Revitalisasi peran UNY dalam mewujudkan tenaga kependidikan profesional telah dapat diselesaikan.

Seminar nasional diselenggarakan IKA UNY bertepatan dengan Dies Natalis ke-45 UNY dan temu kangen alumni UNY menghadirkan pembicara Bapak Prof. Dr. Mukhlas Samani, Direktur Ketenagaan Ditjen Dikti, Prof. Dr. Gunawan, Guru besar FBS UNY, dan Drs. Timbul Mulyono, M.Pd, kepala sekolah SMAN 10 Yogyakarta. Disamping makalah yang disajikan oleh para pembicara tersebut, beberapa peserta seminar/alumni UNY juga menyampaikan makalahnya. Agar makalah dari penyaji dan peserta seminar/alumni dapat dibaca oleh khalayak umum maupun warga alumni UNY maka disusunlah proceeding ini Dengan harapan pemikiran-pemikiran yang telah disampaikan oleh pembicara maupun peserta seminar tentang berbagai kebijakan pendidikan khususnya terkait dengan peran LPTK, serta pengalaman di lapangan yang menyangkut keberhasilan dan hambatan yang dialami saat ini dapat digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa depan.

UNY sebagai institusi LPTK menyadari akan tantangan bidang kependidikan yang semakin kompleks, tidak hanya karena UNY harus mampu mewujudkan program peningkatan profesionalisme pendidik sebagaimana yang diamanatkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, melainkan juga UNY dan LPTK pada umumnya harus mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki percaturan dunia yang sangat kompetitif. Untuk mampu menyelesaikan persoalan tersebut,

kiranya LPTK harus secara terus menerus menyikapi secara kritis terhadap setiap kebijakan nasional.

Tema yang diangkat dalam seminar nasional ini sangat tepat menjawab persoalan-persoalan bidang kependidikan tersebut, dengan harapan makalah-makalah yang dimuat dalam proceeding ini dapat bermanfaat bagi warga UNY pada khususnya dan LPTK pada umumnya.

Sekian terima kasih

Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2009  
Ketua Umum IKA UNY,

Prof. Dr. Herminarto Sofyan.



# PERAN SENTRAL LPTK DALAM MENCETAK CALON GURU PROFESIONAL

Oleh :

Senam, Ph.D.

Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri  
Yogyakarta, Karangmalang Yogyakarta 55281, Contact person:  
senamkardiwiyono@yahoo.com,  
HP. 081328233306

## ABSTRAK

Penulisan makalah ini bertujuan untuk membahas tentang peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam mencetak calon guru sekolah yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan mampu menjalankan tugas yang diembannya secara profesional. LPTK memegang peran sangat strategis dalam mendukung terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas. Seiring perkembangan teknologi telah mampu merubah sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Sistem *e-learning* maupun pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu kemajuan yang relatif menonjol di era sekarang ini. Sistem *e-Learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis melalui pengintegrasian semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin. Sistem pembelajaran ini berusaha untuk mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran dan latihan melalui berbagai media elektronik, termasuk di dalamnya adalah internet, LAN, WAN, *broad band*, dan *wireless*. Pembelajaran dengan sistem ini tidak hanya berusaha untuk meng-*online*-kan materi pembelajaran, namun juga mencakup proses distribusi informasi, komunikasi, edukasi, pelatihan, dan manajemen pengetahuan. Untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di LPTK diperlukan daya dukung sumber daya manusia yang memadai. Jenjang pendidikan yang linier dari setiap dosen diharapkan mampu mendukung terciptanya dosen yang profesional, sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional untuk mencetak calon guru yang profesional pula. Dosen LPTK diharapkan mampu menginduksi kepada para calon guru agar menjadi pendidik yang berinovasi tinggi, kreatif, mandiri dan bernurani.

Kata kunci: LPTK, guru, profesional,

## **Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta pengaruh dari era global dan perdagangan bebas, menuntut lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk selalu berprestasi, memiliki keunggulan, dan kecakapan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk itu setiap lulusan harus memiliki kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, sehingga mampu bersaing di segala bidang kehidupan (Windarti, 2007; Syah, 1995). Usaha peningkatan kualitas calon tenaga kependidikan itu memberikan tuntutan kepada LPTK sebagai lembaga pendidikan penghasil guru untuk selalu berbenah diri agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. LPTK dalam proses penyediaan guru profesional memegang peran sentral. Perhatian yang sungguh-sungguh terhadap dunia pendidikan akan mampu menjadi lokomotif terciptanya negara Indonesia yang patut untuk disejajarkan dengan negara-negara maju di dunia. Sebagai salah satu perhatian pemerintah terhadap profesi guru telah dilakukan dan akan terus dilanjutkan salah satunya melalui program sertifikasi guru. Guru yang lulus sertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi. Peningkatan tunjangan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan profesionalisme guru.



Proses perkuliahan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik, agar di kemudian hari mereka mampu memecahkan persoalan dalam kehidupannya. Keberhasilan proses perkuliahan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar mahasiswa (Brown, 2001; Ahmadi dan Rohani, 1995). Faktor dari dalam antara lain motivasi, minat, maupun intelegensi, sedangkan faktor dari luar antara lain media, metode, dan materi pembelajaran. Proses perkuliahan diharapkan mampu menarik dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep yang abstrak serta mampu bertindak lebih kreatif secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai harapan tersebut diperlukan media perkuliahan yang dapat membangkitkan kemampuan yang dikembangkan. Di samping itu juga diperlukan sumber pembelajaran yang memadai, agar semua perkuliahan yang dirasa membosankan mahasiswa dapat lebih menyenangkan.

Berbagai variasi media pembelajaran dan sumber belajar diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi dosen pengampu mata kuliah untuk memilih media pembelajaran yang paling tepat (Slameto, 1991; Sudijono, 1987). Dosen pengampu mata kuliah diharapkan pandai memilih media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta menstimulasi mahasiswa untuk lebih memahami materi kuliah. Media pembelajaran secara saintifik harus terjamin kebenarannya serta disusun berdasarkan urutan yang logis. Materi perkuliahan yang tertuang dalam media ini diberikan kepada semua mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan media ini walaupun berada di luar kampus. Dengan demikian diharapkan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan dapat mempersiapkan perkuliahan dengan lebih baik (Nurrohman, 2008; Charles *et al.*, 1994).

Usaha untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa LPTK, diperlukan berbagai media maupun metode pembelajaran yang mampu menstimulasi sikap kreatif serta kepercayaan diri mahasiswa (Arsyad, 2004; Arifin, 1995). Media dan metode yang dipilih juga

diharapkan mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam menemukan konsep-konsep baru mengenai proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat membangkitkan kecakapan hidup mahasiswa agar mampu mengatasi permasalahan di lapangan pada masa mendatang dengan metode yang tepat. Media dan metode yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan merangsang kompetensi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan secara lebih konkrit. Mahasiswa diharapkan lebih memahami konsep-konsep pendidikan, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, mempunyai *life skill* yang lebih baik, serta mampu mengembangkan *skill*nya untuk pengembangan diri selanjutnya (Hamalik, 2003; Duffy *et al.*, 1993).

## **Diskusi**

### **Kecenderungan Sistem Pembelajaran**

Kompetensi merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Depdiknas, 2003; Suparno, 2000) atau perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2003). Mulyasa (2003) menyatakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebaik-baiknya (Windarti, 2007; Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006; Sutrisno, 2004; Depdiknas, 2002; 2001).

Makna kompetensi memberi penekanan pada kemampuan mendemostrasikan pengetahuan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi berupa mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan. Gordon seperti yang dikutip oleh Mulyasa (2003) menjelaskan beberapa ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: a) *knowledge*



(pengetahuan), kesadaran dalam bidang kognitif, b) *understanding* (pemahaman), kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, c) *skill* (kemampuan), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, d) *value* (nilai), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, e) *attitude* (sikap), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, serta f) *interest* (minat), kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Perkembangan teknologi informasi memberikan stimulasi terhadap perkembangan sistem pembelajaran. Salah satu sistem pembelajaran yang perkembangannya sungguh menakjubkan adalah sistem *e-Learning*. Istilah *e-Learning* memiliki makna yang cukup luas. Berbagai pakar di dunia menguraikan mengenai pengertian *e-Learning* ini dari berbagai sudut pandang yang berhubungan dengan latar belakang bidang keahlian masing-masing pakar. Hartley (2001) menyatakan bahwa *e-Learning* merupakan suatu jenis proses pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Karrer, 2007; Downes, 2005).

Proses pembelajaran dengan sistem *e-Learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis melalui pengintegrasian semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin. Sistem pembelajaran ini berusaha untuk mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran dan latihan melalui berbagai media elektronik, termasuk di dalamnya adalah internet, LAN, WAN, *broad band*, dan *wireless*. Pembelajaran dengan sistem ini tidak hanya berusaha untuk meng-*online*-kan materi pembelajaran, namun juga mencakup proses distribusi informasi, komunikasi, edukasi, pelatihan, dan manajemen pengetahuan (Dublin and Cross, 2003, Wahono, 2004; 2003).

Sistem pembelajaran *e-Learning* tidak mampu menggantikan pertemuan di kelas, namun sistem ini hanya mampu meningkatkan



dan memanfaatkan materi dan teknologi pengiriman materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Sistem ini juga akan meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga mereka dapat ditingkatkan perannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan sistem ini tidak lagi terpusat pada pendidik, justru sebaliknya akan terpusat pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik berperan aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya berperan sebagai obyek pembelajaran saja. Melalui jaringan internet peserta didik dapat mengakses berbagai sumber yang ada di dunia maya dengan tanpa batas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran akan mampu mendukung siswa yang aktif dan kreatif untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik yang aktif dan mampu menyerap materi pembelajaran dengan cepat, tidak tertutup kemungkinan untuk berkembang lebih cepat dibanding dengan teman sebayanya. Untuk itu sistem pembelajaran *e-Learning* ini memberi keleluasaan secara individual bagi setiap peserta didik (Brown and Adler, 2008; Karrer, 2006).

Proses pembelajaran dengan *e-Learning* memberikan berbagai keuntungan, antara lain: a) menghemat waktu dalam proses pembelajaran, b) meminimalisir biaya perjalanan, c) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku), d) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, serta e) melatih peserta didik untuk lebih mandiri dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Komponen sistem pembelajaran dengan *e-Learning* ini antara lain: a) perangkat keras, b) infrastruktur/jaringan, c) perangkat lunak, d) materi pembelajaran, e) strategi interaksi, serta f) pemeran, yang meliputi dosen, mahasiswa, dan komponen lainnya. Materi pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran *e-Learning* dapat berupa bahan pembelajaran, soal ujian, materi tugas, serta bentuk lainnya (Nicholas, 2008; Herbert, 2007).

Strategi pengembangan pada sistem pembelajaran dengan *e-Learning* berupa pengembangan perangkat lunak (*software*), karena pada hakekatnya bahwa *e-Learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat lunak. Beberapa tahapan yang dilalui dalam

proses pengembangan sistem pembelajaran dengan perangkat lunak. Tahapan yang dimaksud secara berurutan melalui a) *requirement analysis and spesification*, b) *design*, c) *coding*, d) *testing*, dan e) *maintenance*. Analisis kebutuhan merupakan tahapan yang paling penting, agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebuah produk yang super canggih sekalipun, bila tidak diperlukan masyarakat maka kemanfaatannya sangat minimal. Tidak semua pendidik menyukai sistem ini. Penghambat utama perkembangan *e-Learning* adalah sebagai akibat dari rendahnya analisis kebutuhan (Nagy, 2005; Dublin and Cross 2003, Delio, 2000). Hasil dari analisis kebutuhan itu selanjutnya diterjemahkan ke dalam fitur-fitur yang sebaiknya masuk dalam sistem *e-Learning* yang dikembangkan.

Secara garis besar kebutuhan pengguna yang perlu mendapat perhatian dalam proses pengembangan sistem *e-Learning* antara lain: a) informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang meliputi: tujuan dan sasaran, silabus, metode pembelajaran, jadwal kuliah, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, serta profil dan kontak pengajar. b) kemudahan dalam proses untuk mengakses sumber referensi, meliputi: diktat dan catatan kuliah, bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, *frequently asked questions* (FAQ), sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs yang bermanfaat, serta artikel dalam jurnal *online*. c) komunikasi dalam kelas, meliputi: forum diskusi *online*, *mailing list* diskusi, papan pengumuman yang menyediakan informasi (perubahan jadwal kuliah), serta informasi tugas dan batas akhir pengumpulan. d) sarana untuk melakukan kerja kelompok, meliputi: sarana untuk *sharing file* dan direktori dalam kelompok, serta sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. e) sistem ujian *online* dan pengumpulan *feedback* (Nicholas, 2008; Brown and Adler, 2008).

### **Muatan *Life Skill* dalam Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menuntut adanya pengalaman belajar yang berupa kecakapan hidup (*life skill*) (Nurohman, 2008; Triyono, 2008).



Kecakapan hidup ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas selama studi di LPTK. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi problema kehidupan dengan tanpa merasa tertekan dan secara aktif dan kreatif mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Nurohman, 2008; Ambarwati, 2007; Anwar, 2004; Joyce and Well, 1996).

Kecakapan hidup ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill / GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill / SLS*). GLS merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, sedangkan SLS merupakan kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang khusus. SLS ini sering juga disebut sebagai kompetensi teknis. Dalam kehidupan nyata antara GLS dan SLS tidak berfungsi secara terpisah, namun melebur menjadi satu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Kecakapan hidup terbagi menjadi lima jenis yaitu: 1) kecakapan mengenal diri/personal (*personal skill*) yang terdiri dari a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, dan b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. 2) kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), yang meliputi: a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan c) kecakapan memecahkan masalah. 3) kecakapan sosial / kecakapan antarpersonal (*social skill*), meliputi: a) kecakapan berkomunikasi dengan empati, dan b) kecakapan bekerjasama. 4) kecakapan akademik/kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*), meliputi: a) kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antarvariabel tersebut, b) kecakapan merumuskan hipotesis, serta c) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian. 5) kecakapan vokasional / kemampuan kejuruan (*vocational skill*) merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Nurohman, 2008; Ismiyarti, 2007; Anwar, 2004). Unsur *life skill* ini



mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa baik kompetensi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Windarti, 2007; Sumarni, 2004).

### **Kesiapan Sumber Daya Dosen**

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber daya dosen yang dimiliki oleh masing-masing LPTK. Dengan demikian dosen merupakan tulang punggung bagi keberhasilan LPTK dalam mencetak calon guru yang berkualitas. Hal-hal yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan SDM di LPTK antara lain:

1. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen memberikan aturan bahwa dosen harus memiliki jenjang pendidikan minimal S2 yang serumpun. Aturan ini menegaskan bahwa profesionalisme dosen itu tergambar salah satunya dari kelinieran program studi yang ditempuh dari S1 hingga jenjang S3. Jalur zig-zag kurang mendukung terciptanya sumber daya dosen yang profesional. Hingga kini masih lebih dari 50% dosen memiliki jenjang pendidikan S1. Dengan demikian pemerintah telah memacu terpenuhinya standar minimal pendidikan dosen ini melalui pemberian beasiswa dengan jumlah yang relatif banyak. Dengan demikian diharapkan tidak lama lagi ditargetkan 75% jumlah dosen minimal berpendidikan S2.
2. Kondisi jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh para dosen tidak sesuai dengan bidang kompetensi program studi. Dengan demikian pendidikan formal yang telah mereka tempuh tidak sesuai dengan bidang yang diampu. Masalah ini tentunya memerlukan pemecahan secara komprehensif. Bila hal ini terus berlanjut, maka sulit tercapainya dosen yang profesional. Dengan demikian tugas yang diembannya tidak dapat diselesaikan secara optimal. Efek berikutnya yang mungkin muncul adalah calon guru yang dihasilkan juga tidak berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan LPTK tidak memiliki daya saing.
3. Rasio antara dosen dan mahasiswa merupakan pertimbangan yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Kondisi yang memaksa seorang

dosen untuk membimbing calon guru dalam jumlah di luar kemampuannya, akan menghasilkan proses pendidikan yang tidak optimal pula. Untuk itu penerimaan dosen baru harus selalu dipetakan secara menyeluruh kesesuaiannya dengan bidang keahlian yang benar-benar dibutuhkan. Di samping itu walaupun saat ini LPTK merupakan idaman bagi banyak lulusan sekolah menengah, namun penerimaan jumlah mahasiswa baru untuk tiap program studi seyogyanya dijaga dalam kondisi ideal. Dosen yang memiliki tugas mengajar secara *over load* niscaya tidak mendukung terciptanya dosen yang profesional, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian maupun menulis karya ilmiah.

4. *Data base* dosen LPTK sangat diperlukan untuk memetakan secara keseluruhan mengenai jumlah pensiun, jumlah yang harus diangkat, kekurangan dosen pada bidang tertentu, pemetaan keahlian, serta berbagai hal yang berkaitan dengan sumber daya dosen. Dengan demikian perencanaan ke depan akan lebih terorganisir dengan baik. Data ini juga mampu memberikan gambaran mengenai produktivitas dosen yang berupa karya ilmiah maupun partisipasinya di dalam berbagai kegiatan ilmiah. Selain itu perlu adanya studi mengenai jumlah sitasi nama dosen di lingkungan LPTK, yang mampu memberikan gambaran mengenai pengakuan akademis di tingkat nasional maupun internasional.

#### **Dosen Yang Kreatif dan Inovatif**

Perkembangan dunia maya (*cyber space*) memberikan kondisi agar para dosen di LPTK selalu mengembangkan diri supaya tidak ketinggalan dengan informasi terkini. Para dosen paling tidak harus memiliki informasi terkini mengenai bidang yang diajarkan. Peserta didik di LPTK mampu untuk menggali informasi melalui internet, sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak dibatasi ruang, tempat dan waktu. Kapan saja mereka menginginkan informasi maka melalui internet mereka akan mendapatkan jawabannya. Sangat disayangkan bila seorang dosen yang jauh ketinggalan informasi di banding



peserta didiknya. Kondisi ini menuntut para dosen untuk selalu bersikap kreatif dan inovatif. Pembaharuan terhadap bahan kuliah seyogyanya disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bergantung pada *text book* merupakan langkah mundur dalam proses pendidikan. Selain media pembelajaran, metode juga harus selalu diubah yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kondisi ini akan tercapai bila semua dosen *melek* teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komputer berjalan sangat cepat. Bahkan perubahan itu tidak berjalan dalam skala tahun, namun bahkan dalam skala bulan. Penemuan-penemuan baru selalu bertambah dan akan meramaikan belantara ilmu pengetahuan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan diskusi pada makalah ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Institusi LPTK memegang peranan yang sangat penting untuk mencetak guru yang profesional yang memiliki kecakapan hidup, melek teknologi, inovatif, kreatif, mandiri, dan bernurani guna menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing baik tingkat nasional maupun internasional.
2. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat melalui perpaduan dengan teknologi komputer dan komunikasi sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran di LPTK, sehingga institusi yang bersangkutan mampu menghasilkan calon guru profesional.
3. Sertifikasi guru merupakan salah satu perhatian pemerintah terhadap profesi guru, agar timbul motivasi bagi para guru untuk selalu mengembangkan diri demi profesi yang melekat pada dirinya.



## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., dan Rohani, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, K. (2007). *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia Berbasis Life Skill Pada Pembelajaran Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2006/2007*. Yogyakarta : FMIPA UNY.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arifin, M.(1995). *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia* . Surabaya : Airlangga University Press.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : BNSP.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles* (2<sup>nd</sup> ed.). New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Brown J.S. and Adler R., (2008). *Minds on Fire: Open Education, the Long Tail, and Learning 2.0*. Educause review, Jan/Feb 2008, pp 16-32 (<http://connect.educase.edu/Library/EDUCAUSE+Review/MindsonFireOpenEducation/45823?time=1206661710>).
- Charles, R., Lester, E., and O'Daffer, P. (1994). *How to Evaluate Progress in Problem Solving*. Reston, VA: NCTM, Inc.
- Delio, M. (2000). *Report: Online Training 'Boring', Wired News*, located at [www.wired.com/news/business/0,1367,38504,00.html](http://www.wired.com/news/business/0,1367,38504,00.html).

- Depdiknas.(2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas.(2002). *Pendekatan Konstetual (Contextual Teaching and Learning, CTL)* Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas.(2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Downes, S. (2005). *E-Learning 2.0*. <http://www.downes.ca/post/31741>
- Dublin, L. and Cross, J. (2003). *Implementing eLearning: getting the most from your elearning investment, the ASTD International Conference*, May 2003.
- Duffy, G.G. (1993). *From Turn Taking to Sense Making: Classroom Factors and Improve Reading Achievement*. Occasional Paper No.59 East Lansing, Michigan: Institute for Research on Teaching, Michigan State University.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartley, D.E. (2001). *Selling e-Learning*. American Society for Training and Development, 2001.
- Hebert, D.G. (2007). *Five Challenges and Solutions in Online Music Teacher Education*. Research and Issues in Music Education, Vol. 5
- Ismiyarti. (2007). *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia Berbasis Life Skill Pada Pembelajaran Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Pleret Bantul Tahun Ajaran 2006/2007*. Yogyakarta : FMIPA UNY
- Joyce, B., and Well, M. (1996). *Model of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.



- Karrer, T. (2007). *Understanding eLearning 2.0*. <http://www.learningcircuits.org/2007/0707karrer.html>
- Karrer, T. (2006). *What is eLearning 2.0?*. <http://elearningtech.blogspot.com/2006/02/what-is-elearning-20.html>.
- Mulyasa, E.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nagy, A. (2005). *The Impact of E-Learning*, in: Bruck, P.A.; Buchholz, A.; Karssen, Z.; Zerfass, A. (Eds). *E-Content: Technologies and Perspectives for the European Market*. Berlin: Springer-Verlag, pp.79-96
- Nichols, M. (2008). *E-Learning in context*. <http://akoaotearoa.ac.nz/sites/default/files/ng/group-661/n877-1---e-learning-in-context.pdf>
- Nurohman, S. (2008). *Peningkatan Thingking Skills Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Alam*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No.1 Tahun XI, 121-136.
- Slameto.(1991). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sumarni. (2004). *Pengaruh Frekuensi Latihan Soal Dalam Pembelajaran dengan LKS Terhadap Prestasi Belajar Kimia pada Siswa Kelas II Semester 2 SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Yogyakarta : FMIPA UNY (Skripsi).
- Syah, M.(1995) . *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Kosda Karya.
- Suparno, S. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

- Sutrisno.(2004). *Problem Pelaksana Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pembelajaran Agama Islam di sekolah. Makalah : Disampaikan pada Seminar Regional KBK dan PAI se-DIY dan Jawa Tengah pada Tanggal 4 Agustus 2004 di Mandala Bakti Wanitatama Yogyakarta.*
- Triyono, M.B. (2008). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Analitik terhadap Keterampilan Pneumatik Mahasiswa Teknik Mesin UNY. Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No.1 Tahun XI, 1-19.*
- Wahono, R.S. (2004). *Strategi Membangun Komunitas Maya: Studi Kasus IlmuKomputer.Com. Seminar MIFTA 2004: Urgensi Penggunaan IT Sebagai Upaya Akselerasi Menuju Kemajuan Umat, MIFTA, 03 Juni 2004.*
- Wahono, R.S. (2003). *Strategi Baru Pengelolaan Situs eLearning Gratis. IlmuKomputer.Com.*
- Windarti (2007). *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kimia Berbasis Life Skill Pada Pembelajaran Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran. Yogyakarta : FMIPA UNY.*